

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kejadian gangguan mental di seluruh dunia dilaporkan berkisar pada angka 970 juta orang sebelum terjadinya pandemi. Dimana 82% diantaranya berada di negara-negara miskin di seluruh dunia (World Health Organization, 2022). Angka tersebut diindikasikan terus mengalami peningkatan yang ditunjukkan selama hampir 20 tahun, mulai tahun 2000 terdapat pertumbuhan 13% yang mengalami gangguan jiwa. Dari populasi global tersebut, gangguan skizofrenia yang disertai gejala waham tercatat pada 24 hingga 30 kasus per 100.000 jiwa. Menurut (WHO Team, 2021) Skizofrenia mempengaruhi kurang lebih 24 juta orang 1 dari 300 orang di dunia. Prevalensi global gangguan proses pikir (waham) diperkirakan sekitar 0,05-0,1%. Berdasarkan data diagnostik DSM-5 (Mila Astari Harahap & Desy Dita Nelvia, 2023), prevalensi gangguan delusional diperkirakan 0,2%. Prevalensi ini lebih rendah dibandingkan skizofrenia atau depresi. Insiden tahunan gangguan proses pikir (waham) diperkirakan 0,7 hingga 3 per 100.000 orang. Sedangkan, angka kejadian di Indonesia dijelaskan oleh Departemen kesehatan republik Indonesia bahwa jumlah penderita gangguan jiwa berat sebanyak 2,5 juta jiwa yang diambil menurut data rumah sakit jiwa se-Indonesia (Sabariyah et al., 2024). (Puji Lestari & Deviantony, 2023) menyebutkan prevalensi gangguan proses pikir seperti waham, di seluruh dunia menunjukkan variasi yang cukup signifikan dengan angka mencapai 0,5 hingga 0,9 % diantara pasien yang dirawat inap. Sementara itu untuk pasien rawat jalan, angka prevalensi ini berkisar 0,83 hingga 1,2 %.

Secara umum skizofrenia dijelaskan sebagai gangguan neurobiologis yang bisa menyebabkan seseorang mengalami gangguan kognitif, persepsi, emosi, perilaku dan sosialisasi. Secara detail disebutkan (Pranandari et al., 2024) skizofrenia adalah jenis gangguan psikosis yang mengganggu fungsi kognitif menggunakan gangguan primer dalam proses berpikir, dan terjadi ketidakseimbangan antara proses berpikir, perasaan atau emosi, kemauan dan kegiatan psikomotor. Gejala yang sering muncul biasanya adalah waham.

Waham merupakan keyakinan salah yang dipegang teguh atau terus menerus tetapi tidak sesuai dengan kenyataan. Waham melibatkan kebingungan dalam isi pikiran pasien, dan pasien yakin bahwa isi pikirannya sebagaimana adanya (Yusuf, 2015). Hal ini biasanya disebabkan oleh gangguan konsep diri seperti harga diri rendah yang ditandai dengan perasaan negatif terhadap diri sendiri, termasuk hilangnya percaya diri, merasa gagal mencapai suatu cita-cita. Selain itu juga bisa ditandai dengan pasien tidak bisa membedakan antara yang nyata dan tidak nyata, ia sulit untuk berpikir secara realita.

Pada pasien Sdr.J dengan masalah gangguan proses pikir/ waham Kebesaran di ruangan Gili Trawangan RSUD dr. Saiful Anwar Kota Malang. Pasien merupakan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi yang pintar. Hobinya akhir-akhir ini adalah bermain game peperangan, menonton film di komputernya. Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 19 Agustus 2024 awal masuk pasien karena mengalami panik yang berlebihan dengan kondisi pasien menunjukkan perilaku yang tidak bisa di kontrol, disertai dengan marah-marah, berbicara keras, ada suara perintah ai di dalam kepalanya. Dengan hal ini, klien harus menjalani perawatan di ruang krisis yang diisolasi dari tanggal 18-22 Agustus 2024, pasien mengatakan bahwa suara ai di kepalanya masih muncul, pasien tidak tahu mengapa kondisinya bisa seperti ini, sulit mengingat sesuatu, pasien ingin tali di tangannya segera dilepas karena ia ingin ke kamar mandi dan jalan-jalan ke taman. Selain itu, klien juga masih sering berteriak-teriak dan melakukan gerakan yang tidak terkontrol. Klien apabila diajak berkomunikasi juga sering melantur dan tidak fokus.

Terlepas dari imajinasi mereka, seorang dengan gangguan waham perlu dilakukan tindakan, salah satunya ialah *Psychoeducation with CBT Elements*. Psikoedukasi dapat diartikan sebagai proses melatih individu untuk menguasai hidup, memberikan pendidikan akademik atau pengalaman praktis dalam bidang psikologi, mengajarkan pendekatan Pendidikan humanistic, melatih profesional dalam keterampilan konseling, menyelenggarakan berbagai kegiatan layanan Masyarakat, serta memberikan edukasi psikologi kepada khalayak umum (Hartono, Dudi dan Cahyati, 2022). Psikoedukasi akan dikombinasikan dengan *CBT (Cognitive Behaviour Therapy)*, yang melibatkan

pendekatan mencakup observasi, tindakan terapeutik, edukasi, serta kerjasama antara terapis dan klien. Pendapat (Fauziah & Kesumawati, 2021) mengatakan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk memahami pola pikir, emosi, dan perilaku klien, memberikan intervensi yang mendukung perubahan positif, serta membangun pemahaman melalui proses edukasi yang melibatkan klien secara aktif dalam upaya kolaboratif.

Pada penelitian ini klien diberikan intervensi non farmakologis yaitu menggunakan strategi pelaksanaan gangguan proses pikir (waham) dari SP 1 hingga 4 disertai dengan *psychoeducation with CBT elements*. Pada pertemuan pertama penerapan kombinasi intervensi tersebut klien tidak kooperatif, pola pikir *flight of idea*, klien sulit diarahkan. Sehingga dari hal tersebut hari pertama pertemuan klien masih belum bisa diberikan intervensi non farmakologi. Pada hari kedua ternyata klien sudah bisa mulai mengikuti terapi non farmakologi yakni SPTK 1 disertai dengan *psychoeducation with CBT elements*. Intervensi ini akan dievaluasi selama 5 hari kedepan dengan kombinasi antara strategi pelaksanaan 2-4 yang disertai dengan *psychoeducation with CBT elements* di ruang Gili Trawangan RSUD dr.Saiful Anwar Malang.

Terapi mensyaratkan dilakukan tenaga ahli. Hal ini mendorong praktikan mencoba menerapkan "*Psycho-education with CBT elements*" disertai dengan SPTK gangguan proses pikir (waham) yang dampaknya akan dievaluasi pada tahap berikutnya. Dari beberapa penelitian dijelaskan bahwa intervensi *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* memiliki gejala persisten menunjukkan kemajuan yang baik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin memberikan intervensi "*Psychoeducation with CBT elements*" untuk mampu mengontrol pola pikir yang negatif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen gangguan proses pikir pada Sdr.J dengan gangguan proses pikir di ruangan Gili Trawangan RSUD dr.Saiful Anwar ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini untuk menganalisa penerapan *psychoeducation with CBT elements* pada Sdr.J dengan masalah keperawatan gangguan proses pikir (Waham).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa pengkajian pada Sdr.J dengan masalah gangguan proses pikir/ waham : Waham Kebesaran
2. Menganalisa diagnosa keperawatan pada Sdr.J dengan masalah gangguan proses pikir : Waham Kebesaran
3. Menganalisa rencana intervensi keperawatan pada Sdr.J dengan masalah gangguan proses pikir : Waham Kebesaran
4. Menganalisa implementasi yang telah dilakukan pada Sdr.J dengan masalah gangguan proses pikir : Waham Kebesaran
5. Menganalisis evaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan pada Sdr.J dengan masalah gangguan proses pikir : Waham Kebesaran
6. Manganalisa evaluasi hasil intervensi *psychoeducation with CBT elements* dengan SPTK 1-4 gangguan proses pikir (Waham)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan pengetahuan terkait keefektifan “Integrasi antara *Psychoeducation With CBT Elements* dengan SPTK Pada Sdr.J Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Proses Pikir : Waham di ruangan Gili Trawangan RSUD dr.Saiful Anwar Malang”.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti dapat memberikan intervensi keperawatan terhadap pasien dengan masalah waham

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian berharap karya ilmiah akhir ners ini dapat memberikan saran dan masukan dalam penerapan intervensi terhadap pasien dengan gangguan proses pikir.

3. Bagi Pasien

Peneliti berharap keluarga pasien dapat mengetahui dan menerapkan intervensi “Integrasi antara *Psychoeducation With CBT Elements* dengan SPTK Pada Sdr.J Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Proses Pikir : Waham di ruangan Gili Trawangan RSUD dr.Saiful Anwar Malang”.

4. Bagi Institusi

Pendidikan Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terkait “Integrasi antara *Psychoeducation With CBT Elements* dengan SPTK Pada Sdr.J Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Proses Pikir : Waham di ruangan Gili Trawangan RSUD dr.Saiful Anwar Malang”.

5. Bagi profesi

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan bagi perawat untuk dapat memberikan pelayanan tidak hanya berfokus dari segi obat-obatan namun juga dapat menerapkan terapi non farmakologi yaitu *Psychoeducation With CBT Elements* dengan SPTK dengan masalah keperawatan gangguan proses pikir : waham pada pasien dengan diagnosa medis skizoafektif.